
ANALISIS DETERMINAN SOSIAL EKONOMI PERJALANAN WISATA PENDUDUK DALAM RANGKA PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI JAMBI

Amril, Yulmardi, Hardiani

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

email: amril@yahoo.com

ABSTRAK

Provinsi Jambi adalah satu daerah di Indonesia dengan potensi kepariwisataan yang relatif beragam. Agar potensi kepariwisataan tersebut dapat berkembang menjadi industri pariwisata yang mampu mendukung pembangunan daerah, maka pemerintah daerah dan stakeholder kepariwisataan terkait perlu memahami berbagai aspek baik karakteristik wisatawan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan wisata dari masyarakat. Hal ini bertujuan agar dalam menyusun strategi kepariwisataannya dapat lebih efektif menarik wisatawan melakukan perjalanan ke objek-objek wisata di Provinsi Jambi. Untuk menganalisis karakteristik perjalanan penduduk, dan karakteristik individu wisatawan dilakukan secara deskriptif melalui pengolahan “raw data” Susenas Provinsi Jambi Tahun 2015. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan wisata penduduk digunakan model regresi binary logistik. Hasil penelitian menemukan: 1). Secara umum, aktivitas perjalanan penduduk di Provinsi Jambi masih relatif rendah. Hanya 14,14 persen dari total penduduk yang pernah melakukan perjalanan dalam enam bulan terakhir dari saat pencacahan SUSENAS 2016; 2) Selain rendahnya aktivitas perjalanan tersebut, aktivitas perjalanan untuk wisata juga masih relatif terbatas. Hanya 17,79 persen dari total penduduk yang melakukan perjalanan, yang maksud utamanya untuk berwisata; 3) Objek tujuan wisata penduduk Provinsi Jambi didominasi oleh objek wisata yang ada di Provinsi Jambi sendiri, selain objek wisata yang ada di provinsi-provinsi yang berdekatan yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Bengkulu; 4). Karakteristik perjalanan wisata penduduk di Provinsi Jambi adalah perjalanan wisata keluarga, sehingga dari karakteristiknya terlihat bahwa relatif dominannya anak-anak dan orang tua dalam melakukan perjalanan wisata. Sebaliknya, relatif sedikitnya penduduk pada usia puncak produksi (20 – 39 tahun) yang melakukan perjalanan wisata; 5) Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap perjalanan wisata penduduk di Provinsi Jambi adalah umur, pendidikan dan status dalam keluarga. Selain itu, terdapat perbedaan probabilitas perjalanan penduduk untuk wisata antara kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Determinan, Perjalanan, Wisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, di samping sebagai sumber perolehan devisa juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya. Di antaranya menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan lain sebagainya

Pariwisata baik jenis pariwisata domestik maupun pariwisata internasional di dalamnya mengandung berbagai aspek, yaitu aspek sosiologis, psikologis, hukum, ekonomi, ekologis, dan mungkin aspek lainnya. Mengingat begitu pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi dunia sehingga pariwisata sering dijuluki sebagai *passport to development*, maka tidak berlebihan bila hampir semua negara saat ini saling berkompetisi menjual keindahan alamnya, keunikan budayanya, dan keramah-tamahan penduduknya ke berbagai negara yang menjadi pasar potensial

Terkait dengan pariwisata domestik, potensi segmen pasar wisatawan domestik nusantara pada saat ini meningkat pesat karena kenaikan jumlah konsumen kelas menengah. Potensi kelas menengah inilah yang menjadi pintu gerbang untuk memajukan industri pariwisata di Indonesia, selain bertumpu pada wisatawan mancanegara. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tahap hidup seorang manusia, kebutuhan untuk *leisure* dan bersantai mereka juga akan meningkat.

Sebagai sebuah segmen pasar, maka dalam pengembangan industri kepariwisataan, stakeholder terkait perlu memahami karakteristik konsumen pariwisata ini dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen pariwisata dalam melakukan perjalanan wisatanya. Hal ini bertujuan agar pengembangan kebijakan kepariwisataan dan destinasi wisata dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik konsumen wisata.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang cukup beragam. Di daerah ini terdapat berbagai wisata alam, budaya dan sejarah yang potensial untuk dikembangkan. Dari sisi geografis, Provinsi Jambi juga berada di daerah strategis karena berdekatan dengan pengembangan segitiga pertumbuhan Singapura-Johor-Riau (Sijori). Selain itu, pengembangan kepariwisataan ini juga didukung oleh infrastruktur penunjang yang relatif memadai.

Meskipun demikian, agar potensi kepariwisataan tersebut dapat berkembang menjadi industri pariwisata yang mampu mendukung pembangunan daerah, maka pemerintah daerah dan stakeholder kepariwisataan terkait perlu memahami berbagai aspek baik karakteristik wisatawan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan wisata dari masyarakat. Hal ini bertujuan agar dalam menyusun strategi kepariwisataannya (menentukan produk, harga, distribusi dan cara promosi destinasi wisata) dapat lebih efektif menarik wisatawan melakukan perjalanan ke objek-objek wisata di Provinsi Jambi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai determinan sosial ekonomi perjalanan wisata penduduk dalam rangka pengembangan industri pariwisata di Provinsi Jambi.

Perumusan Masalah

Provinsi Jambi adalah salah satu daerah di Indonesia dengan potensi kepariwisataan yang relatif beragam. Dalam rangka pengembangan kepariwisataan ini diperlukan informasi yang lebih mendalam mengenai karakteristik wisatawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan wisata penduduk agar strategi kepariwisataan yang disusun dapat lebih efektif dalam menarik wisatawan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik perjalanan penduduk di Provinsi Jambi baik untuk tujuan wisata maupun tujuan-tujuan lainnya?
2. Bagaimanakah karakteristik individu dan rumah tangga dari penduduk yang melakukan perjalanan wisata di Provinsi Jambi?
3. Apakah faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi perjalanan wisata penduduk di Provinsi Jambi?

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan.

Data yang Digunakan

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari “raw data” SUSENAS Tahun 2015 untuk seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Selain itu juga digunakan data sekunder lainnya yang terkait dengan kepariwisataan serta berbagai dokumen perencanaan dan kebijakan kepariwisataan di Provinsi Jambi.

Instrumen Susenas terdiri dari dua set kuesioner, yaitu kuesioner “Kor” untuk mengumpulkan informasi umum dan kuesioner “Modul” yang berisi pertanyaan mengenai isu-isu tertentu. Pada Tahun 2015, jumlah sampel Susenas adalah sebanyak 5.989 rumah tangga pada 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder mengenai kepariwisataan serta dokumen perencanaan dan kebijakan pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi diperoleh dari publikasi instansi terkait (BPS, Bappeda, Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata). Selanjutnya data mentah (raw data) SUSENAS Tahun 2015 kabupaten/kota di Provinsi Jambi diperoleh dari BPS Provinsi Jambi.

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam rangka menjawab permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Karakteristik Perjalanan Penduduk di Provinsi Jambi

Untuk menganalisis karakteristik perjalanan penduduk di Provinsi Jambi secara deskriptif melalui pengolahan “raw data” Susenas Provinsi Jambi Tahun 2015. Perjalanan penduduk dapat dibagi berdasarkan maksud perjalanan untuk berlibur/rekreasi, profesi/bisnis, misi/pertemuan /kongres/seminar, pendidikan/pelatihan, kesehatan/berobat, berziarah/keagamaan, mengunjungi teman/keluarga serta olahraga/kesenian. Karakteristik ini dianalisis berdasarkan perbedaan kabupaten/kota dan perdesaan-perkotaan.

Karakteristik individu dan rumah tangga dari penduduk yang melakukan perjalanan wisata di Provinsi Jambi

Untuk menganalisis karakteristik individu dan rumah tangga dari penduduk yang melakukan perjalanan wisata dilakukan secara deskriptif melalui pengolahan “raw data”

Susenas Provinsi Jambi Tahun 2015. Karakteristik individu dan rumah tangga ini dianalisis menurut kabupaten/kota dan wilayah desa/kota. Selanjutnya, analisis inferensial juga dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata antara wilayah kabupaten/kota dan antara wilayah desa/kota.

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Perjalanan Wisata Penduduk

Untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi perjalanan wisata penduduk digunakan model regresi binary logistik. Penggunaan model regresi binary logit ini disebabkan variabel terikat (dependent variable) yang digunakan terdiri dari dua kategori yaitu pernah melakukan perjalanan wisata dalam 6 bulan terakhir atau tidak pernah. Sedangkan variabel independen adalah karakteristik sosial ekonomi individu dan rumah tangga.

Model regresi binary logit tersebut diberikan sebagai berikut:

$$g(x_{ki}) = S_0 + S_{1,D1}X_{1,D1} + S_{1,D2}X_{1,D2} + S_{1,D3}X_{1,D3} + S_{1,D4}X_{1,D4} + S_2X_2 + S_{3,D1}X_{3,D1} + S_{3,D2}X_{3,D2} + S_{3,D3}X_{3,D3} + S_4X_4 + S_{5,D1}X_{5,D1} + S_{5,D2}X_{5,D2} + S_{5,D3}X_{5,D3} + S_{6,D1}X_{6,D1} + S_{6,D2}X_{6,D2} + S_{6,D3}X_{6,D3} + S_{6,D4}X_{6,D4} + S_{6,D5}X_{6,D5} + S_{6,D6}X_{6,D6} + S_{6,D7}X_{6,D7} + S_{6,D8}X_{6,D8} + S_{6,D9}X_{6,D9} + S_{6,D10}X_{6,D10} + S_7X_7 + e$$

dimana:

$g(x_{ki})$ = peluang melakukan perjalanan wisata (0 = tidak pernah; 1 = pernah)

X_1 = kelompok umur

$X_{1,D1}$ 1 = 10 - 19; 0 = lainnya

$X_{1,D2}$ 1 = 20 - 29; 0 = lainnya

$X_{1,D3}$ 1 = 30 - 39; 0 = lainnya

$X_{1,D4}$ 1 = 40+; 0 = lainnya

X_2 = Jenis kelamin (1 = laki-laki; 0 = perempuan)

X_3 = Jenjang pendidikan formal

$X_{3,D1}$ 1 = SD; 0 = lainnya

$X_{3,D2}$ 1 = SLTP; 0 = lainnya

$X_{3,D3}$ 1 = SLTA; 0 = lainnya

X_4 = Status kawin (1 = kawin; 0 = lainnya)

X_5 = Status dalam rumah tangga

$X_{5,D1}$ 1 = Isteri/Suami; 0 = lainnya

$X_{5,D2}$ 1 = Anak; 0 = lainnya

$X_{5,D3}$ 1 = ART lain; 0 = lainnya

X_6 = Wilayah kabupaten/kota

$X_{6,D1}$ 1 = Kerinci; 0 = Lainnya

$X_{6,D2}$ 1 = Merangin; 0 = Lainnya

$X_{6,D3}$ 1 = Sarolangun; 0 = Lainnya

$X_{6,D4}$ 1 = Batang Hari; 0 = Lainnya

$X_{6,D5}$ 1 = Muaro Jambi; 0 = Lainnya

$X_{6,D6}$ 1 = Tanjabtim; 0 = Lainnya

$X_{6,D7}$ 1 = Tanjabbar; 0 = Lainnya

$X_{6,D8}$ 1 = Tebo; 0 = Lainnya

$X_{6.D9}$ 1= Bungo; 0 = Lainnya

$X_{6.D10}$ 1= Sungai Penuh; 0 = Lainnya

X_7 = Wilayah desa/kota (1 = Desa; 0 = Kota)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Perjalanan Penduduk di Provinsi Jambi

Pola perjalanan penduduk dalam penelitian ini dianalisis dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2015 di Provinsi Jambi. Sampel survei tersebut sebanyak 5.989 rumah tangga dengan cakupan 22.461 individu (anggota rumah tangga). Salah satu pertanyaan dalam survei adalah keterangan bepergian penduduk dalam enam bulan terakhir, yang diartikan sebagai adalah bepergian (ke obyek wisata komersial, atau menginap di akomodari komersial atau menempuh jarak ≥ 100 km PP) yang tidak untuk sekolah atau bekerja secara rutin. Berdasarkan hal tersebut, secara umum dapat dikemukakan bahwa frekuensi perjalanan penduduk di Provinsi Jambi masih relatif rendah. Hanya 1.910 rumah tangga atau 31,89 persen dari total rumah tangga yang anggotanya pernah bepergian dalam enam bulan terakhir (selanjutnya dalam bahasan ini dinyatakan sebagai rumah tangga bepergian). Proporsi ini bahkan lebih kecil lagi jika dibandingkan dengan individu yang melakukan perjalanan. Hanya 3.177 anggota rumah tangga atau 14,14 persen dari total anggota rumah tangga yang pernah bepergian dalam enam bulan terakhir (selanjutnya dalam bahasan ini dinyatakan sebagai individu bepergian).

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, proporsi ini relatif bervariasi. Pada tingkat individu, tercatat Kota Sungai Penuh sebagai daerah dengan proporsi individu terbesar dalam bepergian yang mencapai 19,25 persen. Sebaliknya Kabupaten Kerinci tercatat sebagai daerah dengan proporsi individu terendah dalam bepergian, dengan proporsi yang hanya 9,17 persen. Selanjutnya jika dilihat pada tingkat rumah tangga, Kabupaten Batanghari tercatat sebagai daerah dengan proporsi terbesar dalam bepergian. Di daerah ini hampir separuh (41,82 persen) dari total rumah tangga yang anggota keluarganya pernah melakukan perjalanan dalam enam bulan terakhir. Sebaliknya daerah dengan proporsi terendah dalam hal ini adalah Kabupaten Kerinci, dengan proporsi rumah tangga yang hanya sebesar 13,76 persen.

Secara terperinci, proporsi individu dan rumah tangga yang melakukan perjalanan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Proporsi Individu dan Rumah Tangga Bepergian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015

Kabupaten/Kota	% Individu	% Rumah Tangga
Kerinci	9,17	13,76
Merangin	16,17	37,45
Sarolangun	12,55	28,49
Batang Hari	18,49	41,82
Muaro Jambi	10,55	27,14
Tanjab Barat	14,05	32,73

Tanjab Timur	13,55	27,90
Tebo	12,80	31,54
Bungo	15,28	35,00
Kota Jambi	14,54	36,93
Sungai Penuh	19,25	39,21
Provinsi Jambi	14,14	31,89

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan daerah perkotaan-perdesaan, menunjukkan bahwa kecenderungan melakukan perjalanan lebih banyak di perkotaan dibandingkan perdesaan. Pada tingkat individu, di perkotaan tercatat 18,57 persen dari total penduduk yang melakukan perjalanan dalam enam bulan terakhir, sebaliknya di perdesaan hanya 12,38 persen. Pada tingkat rumah tangga, tercatat 44,76 persen rumah tangga perkotaan yang anggot keluarganya pernah melakukan perjalanan dalam enam bulan terakhir, sedangkan di perdesaan hanya 27,07 persen. Secara terperinci, proporsi individu dan rumah tangga yang melakukan perjalanan menurut wilayah perkotaan-perdesaan di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Proporsi Individu dan Rumah Tangga Bepergian Menurut Perkotaan-Perdesaan di Provinsi Jambi Tahun 2015

Wilayah	% Individu	% Rumah Tangga
Perkotaan	18,57	44,76
Perdesaan	12,38	27,07
Provinsi Jambi	14,14	31,89

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Maksud Utama Perjalanan Penduduk di Provinsi Jambi

Terdapat beberapa maksud utama perjalanan penduduk (individu), yang dapat dikelompokkan atas maksud berlibur/rekreasi, profesi/bisnis, misi/pertemuan/kongres/seminar, pendidikan/pelatihan, kesehatan/berobat, berziarah/keagamaan, mengunjungi teman/keluarga serta olahraga/kesenian. Dari berbagai maksud perjalanan tersebut, terdapat empat maksud proporsi terbesar adalah perjalanan dengan maksud mengunjungi teman/keluarga yang mencapai 60,25 persen, diikuti dengan proporsi perjalanan untuk berlibur/rekreasi yaitu sebesar 17,79 persen, untuk kesehatan/berobat sebesar 5,70 persen dan untuk maksud bisnis/profesi sebesar 4,88 persen. Sebaliknya untuk lima jenis maksud perjalanan lainnya (misi/pertemuan/kongres/seminar, pendidikan/pelatihan, berziarah/keagamaan serta olah raga/kesenian) dengan proporsi masing-masing yang relatif kecil dan dengan proporsi gabungan hanya 11,39 persen. Mengacu pada hal tersebut, terlihat bahwa selain masih kecilnya intensitas perjalanan penduduk di Provinsi Jambi, perjalanan untuk tujuan wisata juga masih relatif terbatas.

Secara terperinci, proporsi individu yang melakukan perjalanan menurut kabupaten/kota dan maksud perjalanan di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Proporsi Individu dan Rumah Tangga Bepergian Menurut Maksud Utama dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Berlibur/rekreasi	Profesi/Bisnis	Kesehatan/berobat	Mengunjungi keluarga/teman	Lainnya	Total
Kerinci	13,84	5,03	8,81	51,57	20,75	100,00
Merangin	18,99	4,15	7,42	58,46	10,98	100,00
Sarolangun	6,59	8,91	9,69	58,91	15,89	100,00
Batang Hari	13,30	3,46	3,72	68,88	10,64	100,00
Muaro Jambi	46,52	1,30	2,61	43,48	6,09	100,00
Tanjab Barat	12,50	5,21	4,86	64,24	13,19	100,00
Tanjab Timur	13,16	3,76	6,77	58,65	17,67	100,00
Tebo	10,39	1,08	4,30	75,27	8,96	100,00
Bungo	10,00	3,94	5,45	72,42	8,18	100,00
Kota Jambi	30,27	4,32	1,62	58,38	5,41	100,00
Sungai Penuh	21,13	13,03	10,21	41,55	14,08	100,00
Provinsi Jambi	17,78	4,88	5,70	60,25	11,39	100,00

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Pola perjalanan penduduk di tingkat provinsi, menunjukkan pola yang sama jika dilihat berdasarkan wilayah perkotaan maupun perdesaan. Hal ini terlihat dari kenyataan mendominasi maksud perjalanan untuk mengunjungi keluarga/teman dan untuk maksud berlibur/rekreasi, sementara untuk maksud-maksud lain dengan proporsi yang relatif kecil. Proporsi penduduk yang melakukan perjalanan mengunjungi keluarga/teman di perkotaan mencapai 60,94 persen dan untuk berlibur/rekreasi sebesar 20,03 persen. Di perdesaan, proporsi yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi keluarga/teman dan berlibur/rekreasi masing-masingnya adalah 59,83 persen dan 16,44 persen.

Secara terperinci, proporsi individu yang melakukan perjalanan menurut wilayah perkotaan-perdesaan dan maksud perjalanan di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Proporsi Individu dan Rumah Tangga Bepergian Menurut Maksud Utama dan Perkotaan-Perdesaan di Provinsi Jambi Tahun 2015

Maksud Utama	Perkotaan	Perdesaan	Total
Berlibur/rekreasi	20,03	16,44	17,78
Profesi/Bisnis	6,14	4,12	4,88
Kesehatan/berobat	5,13	6,03	5,70
Mengunjungi keluarga/teman	60,94	59,83	60,25
Lainnya	7,74	13,57	11,39
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Provinsi Tujuan Perjalanan Wisata Penduduk di Provinsi Jambi

Perjalanan wisata atau bepergian dengan maksud utama berlibur/rekreasi dalam hal ini diartikan apabila tujuan bepergian penduduk adalah untuk mendapatkan kesenangan atau kesegaran seperti berkunjung ke obyek wisata komersial, berburu di hutan, berkunjung ke Candi Borobudur, Danau Toba, dan sebagainya.

Berdasarkan provinsi tujuan utama perjalanan wisata penduduk di Provinsi Jambi terlihat bahwa bagian terbesar (65,49 persen) adalah dalam wilayah Provinsi Jambi. Selain karena faktor biaya perjalanan yang relatif lebih murah, hal ini juga menunjukkan bahwa pada dasarnya objek-objek wisata di Provinsi Jambi merupakan destinasi yang relatif menarik bagi wisatawan lokal (penduduk Provinsi Jambi). Provinsi lain yang menjadi destinasi andalan dari perjalanan wisata penduduk di Provinsi Jambi adalah Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Ketiga provinsi ini adalah daerah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi, sehingga lebih memungkinkan bagi penduduk Jambi melakukan perjalanan wisata dengan biaya yang relatif murah. Selain itu, ketiga provinsi tersebut juga memiliki objek wisata terutama wisata alam yang relatif menarik.

Secara terperinci, proporsi individu yang melakukan perjalanan menurut provinsi tujuan utama di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Penduduk yang Melakukan Perjalanan Wisata Menurut Provinsi Tujuan Utama di Provinsi Jambi Tahun 2015

Provinsi Tujuan Utama	Frekuensi	%
Aceh	1	0,18
Sumatera Utara	9	1,59
Sumatera Barat	106	18,76
Riau	9	1,59
Jambi	370	65,49
Sumatera Selatan	17	3,01
Bengkulu	17	3,01
Kepulauan Riau	3	0,53
DKI Jakarta	7	1,24
Jawa Barat	12	2,12
Jawa Tengah	2	0,35
DI Yogyakarta	2	0,35
Bali	10	1,77
Total	565	100,00

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Karakteristik Penduduk yang Melakukan Perjalanan Wisata di Provinsi Jambi

Pada bagian ini akan dibahas karakteristik dari penduduk yang melakukan perjalanan wisata tersebut yang mencakup umur dan jenis kelamin, pendidikan, status dalam keluarga dan kegiatan utama.

Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk yang melakukan perjalanan wisata di Provinsi Jambi umumnya adalah individu dengan umur-umur muda (≤ 9 tahun dan antara 10 - 19 tahun ke) dan umur-umur tua (40 tahun ke atas). Dari total penduduk yang melakukan perjalanan wisata, 70,80 persennya adalah mereka yang berada pada ketiga kelompok umur tersebut. Sebaliknya penduduk pada umur-umur puncak usia produktif (20 – 39 tahun) memiliki proporsi perjalanan wisata yang relatif sedikit. Secara terperinci, proporsi individu yang melakukan perjalanan menurut kelompok umur di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Penduduk yang Melakukan Perjalanan Wisata Menurut Kelompok Umur di Provinsi Jambi Tahun 2015

Kelompok Umur (tahun)	Frekuensi	%
≤ 9	133	23,54
10 - 19	130	23,01
20 -29	65	11,50
30 - 39	100	17,70
40+	137	24,25
Total	565	100,00

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Selanjutnya dari sisi jenis kelamin hampir tidak terdapat perbedaan proporsi antara laki-laki dan perempuan. Dari total penduduk yang melakukan perjalanan wisata, 50,80 persennya adalah laki-laki dan 49,20 persennya adalah perempuan.

Fakta ini menunjukkan bahwa tidak ada preferensi perjalanan wisata penduduk menurut jenis kelamin di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan berbagai destinasi wisata, khususnya di Provinsi Jambi tidak dirancang secara khusus untuk jenis kelamin tertentu.

Secara terperinci, proporsi individu yang melakukan perjalanan menurut wilayah perkotaan-perdesaan dan maksud perjalanan di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Penduduk yang Melakukan Perjalanan Wisata Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jambi Tahun 2015

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	287	50,80
Perempuan	278	49,20
Total	565	100,00

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Pendidikan

Dari sisi pendidikan, lebih dari sepertiga (34,87 persen) dari penduduk yang melakukan adalah mereka yang berpendidikan tinggi (SLTA ke atas). Relatif tingginya pendidikan ini pada dasarnya terkait dengan meningkatnya kebutuhan tersier pada mereka dengan

pendidikan yang lebih tinggi (yang sekaligus mencerminkan pendapatan yang lebih tinggi).

Di tempat kedua dengan proporsi yang juga relatif besar adalah mereka yang tidak sekolah/tidak tamat SD (32,57 persen). Besarnya proporsi penduduk yang melakukan perjalanan wisata pada kelompok pendidikan ini pada dasarnya terkait relatif banyaknya anak-anak yang melakukan perjalanan wisata bersama dengan orang tua/keluarganya.

Secara terperinci, proporsi individu yang melakukan perjalanan menurut tingkat pendidikan di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Penduduk yang Melakukan Perjalanan Wisata Menurut Pendidikan di Provinsi Jambi Tahun 2015

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	184	32,57
SD	104	18,41
SLTP	80	14,16
SLTA +	197	34,87
Total	565	100,00

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Status dalam Keluarga

Anak-anak dalam keluarga adalah individu yang secara umum mendominasi perjalanan wisata penduduk di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa lebih dari separuh (51,05 persen) perjalanan wisata di Provinsi Jambi dilakukan oleh mereka yang berstatus sebagai anak. Selanjutnya dalam proporsi yang relatif berimbang adalah perjalanan wisata yang dilakukan oleh kepala rumah tangga (22,48 persen) dan perjalanan wisata yang dilakukan oleh isteri atau suami yang bukan sebagai kepala rumah tangga (21,06 persen).

Secara terperinci, proporsi individu yang melakukan perjalanan menurut status dalam keluarga di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Penduduk yang Melakukan Perjalanan Wisata Menurut Status dalam Keluarga di Provinsi Jambi Tahun 2015

Status dalam Keluarga	Frekuensi	%
Kepala Rumah Tangga	127	22,48
Istri/suami	119	21,06
Anak kandung/tiri/angkat	289	51,05
Lainnya	30	5,31
Total	565	100,00

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Kegiatan Utama

Kegiatan utama penduduk dapat dibagi atas bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, kegiatan lainnya dan sementara tidak bekerja. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa proporsi terbesar kegiatan utama penduduk yang melakukan perjalanan wisata adalah mereka dengan kegiatan utama bekerja (29,17 persen), diikuti oleh kegiatan lainnya (27,73

persen) dan urusan rumah tangga (24,84 persen).

Secara terperinci, proporsi individu yang melakukan perjalanan menurut kegiatan utama di Provinsi Jambi pada Tahun 2015 diberikan pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Penduduk yang Melakukan Perjalanan Wisata Menurut Status dalam Keluarga di Provinsi Jambi Tahun 2015

Kegiatan Utama	Frekuensi	%
Bekerja	165	29,17
Sekolah	99	17,61
Urusan Rumah Tangga	140	24,84
Kegiatan lainnya	157	27,73
Sementara tidak bekerja	4	0,66
Total	565	100,00

Sumber : diolah dari raw data Susenas 2015

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Perjalanan Wisata Penduduk

Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi perjalanan wisata penduduk diestimasi dengan menggunakan model binary logit dengan model sebagai berikut:

$$g(x_{ki}) = S_0 + S_{1,D1}X_{1,D1} + S_{1,D2}X_{1,D2} + S_{1,D3}X_{1,D3} + S_{1,D4}X_{1,D4} + S_2X_2 + S_{3,D1}X_{3,D1} + S_{3,D2}X_{3,D2} + S_{3,D3}X_{3,D3} + S_4X_4 + S_{5,D1}X_{5,D1} + S_{5,D2}X_{5,D2} + S_{5,D3}X_{5,D3} + S_{6,D1}X_{6,D1} + S_{6,D2}X_{6,D2} + S_{6,D3}X_{6,D3} + S_{6,D4}X_{6,D4} + S_{6,D5}X_{6,D5} + S_{6,D6}X_{6,D6} + S_{6,D7}X_{6,D7} + S_{6,D8}X_{6,D8} + S_{6,D9}X_{6,D9} + S_{6,D10}X_{6,D10} + S_7X_7 + e$$

dimana:

$g(x_{ki})$ = peluang melakukan perjalanan wisata (0 = tidak pernah; 1 = pernah)

X_1 = kelompok umur

$X_{1,D1}$ 1 = 10 - 19; 0 = lainnya

$X_{1,D2}$ 1 = 20 - 29; 0 = lainnya

$X_{1,D3}$ 1 = 30 - 39; 0 = lainnya

$X_{1,D4}$ 1 = 40+; 0 = lainnya

X_2 = Jenis kelamin (1 = laki-laki; 0 = perempuan)

X_3 = Jenjang pendidikan formal

$X_{3,D1}$ 1 = SD; 0 = lainnya

$X_{3,D2}$ 1 = SLTP; 0 = lainnya

$X_{3,D3}$ 1 = SLTA; 0 = lainnya

X_4 = Status kawin (1 = kawin; 0 = lainnya)

X_5 = Status dalam rumah tangga

$X_{5,D1}$ 1 = Isteri/Suami; 0 = lainnya

$X_{5,D2}$ 1 = Anak; 0 = lainnya

$X_{5,D3}$ 1 = ART lain; 0 = lainnya

X_6 = Wilayah kabupaten/kota

$X_{6,D1}$ 1 = Kerinci; 0 = Lainnya

$X_{6,D2}$ 1 = Merangin; 0 = Lainnya

- $X_{6.D3}$ 1= Sarolangun; 0 = Lainnya
 - $X_{6.D4}$ 1= Batang Hari; 0 = Lainnya
 - $X_{6.D5}$ 1= Muaro Jambi; 0 = Lainnya
 - $X_{6.D6}$ 1= Tanjabtim; 0 = Lainnya
 - $X_{6.D7}$ 1= Tanjabbar; 0 = Lainnya
 - $X_{6.D8}$ 1= Tebo; 0 = Lainnya
 - $X_{6.D9}$ 1= Bungo; 0 = Lainnya
 - $X_{6.D10}$ 1= Sungai Penuh; 0 = Lainnya
- X_7 = Wilayah desa/kota (1 = Desa; 0 = Kota)

Uji Overall Model Fit

Uji Overall Model Fit dari model tersebut diberikan pada Tabel 5.11 Berdasarkan *Omnibus Test of Model Coefficients* didapatkan nilai statistik Chi_Square sebesar 311,509 dengan probabilitas signifikansi (p) = 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peubah bebas dalam model secara bersama-sama mempengaruhi keputusan dan perilaku penduduk untuk melakukan atau tidak melakukan perjalanan wisata. Berdasarkan uji Hosmer dan Lemeshow didapatkan nilai Chi-Square sebesar 8,863 dengan nilai p sebesar 0,354. Karena Chi_Square tidak signifikan (p > 0,05), maka dapat disimpulkan probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Dengan kata lain tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

Tabel 11. Uji Overall Model Fit untuk model perjalanan wisata

	Chi-square	df	Sig.
<i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>			
Step	311,509	23	.000
Block	311,509	23	.000
Model	311,509	23	.000
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
	8,863	8	.354

Selanjutnya dari Tabel klasifikasi 2 x 2 (Tabel 11) memperlihatkan seberapa baik model mengelompokkan kasus ke dalam dua kelompok baik yang melakukan perjalanan maupun yang tidak melakukan perjalanan wisata. Keakuratan prediksi secara keseluruhan sebesar 82,2 persen sedangkan keakuratan prediksi tidak melakukan perjalanan wisata sebesar 98,3 persen dan yang melakukan perjalanan wisata 8,1 persen. Rendahnya tingkat keakuratan prediksi untuk kelompok yang melakukan perjalanan wisata disebabkan relatif sedikitnya penduduk yang melakukan perjalanan wisata.

Tabel 12. Klasifikasi 2 x 2 untuk model perjalanan wisata

Observasi	Prediksi			
	Kategori		Persentase Benar	
	Tidak Melakukan	Melakukan		
Kategori	Tidak Melakukan	2.567	45	98.3
	Melakukan	519	46	8.1
Persentase Keseluruhan				82.2

Estimasi parameter dan uji parsial dalam model binari logit untuk lansia bekerja diberikan pada Tabel 13 diatas. Terkait dengan umur (X_1) (dengan kategori dasar umur ≤ 9 tahun), dapat dikemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan probabilita perjalanan wisata penduduk usia 10 – 19 tahun ($X_{1.D1}$) dengan yang berumur ≤ 9 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien dalam model yang tidak signifikan. Namun demikian, koefisien pada kelompok umur 20-29 tahun ($X_{1.D2}$), 30 – 39 tahun ($X_{1.D3}$) dan 40 tahun ke atas ($X_{1.D4}$) signifikan negatif. Ini menunjukkan penduduk dengan umur-umur tersebut memiliki probabilita yang lebih rendah untuk melakukan perjalanan wisata dibandingkan dengan yang berumur ≤ 9 tahun. Dari nilai *odds ratio* memperlihatkan bahwa kelompok berumur 20 - 29 tahun memiliki probabilita 0,299 kali (lebih rendah) untuk melakukan perjalanan wisata dibandingkan yang berumur ≤ 9 tahun. Kelompok berumur 30 - 39 tahun memiliki probabilita 0,384 kali (lebih rendah) untuk melakukan perjalanan wisata dibandingkan yang berumur ≤ 9 tahun dan kelompok berumur 40 tahun ke atas memiliki probabilita 0,260 kali (lebih rendah) untuk melakukan perjalanan wisata dibandingkan yang berumur ≤ 9 tahun.

Jenis kelamin (X_2) tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan preferensi antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan perjalanan wisata.

Tabel 13. Estimasi parameter model Perjalanan Wisata

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Odds ratio	Keterangan
X1			29,402	4	,000		Umur
X1.D1	-,279	,199	1,965	1	,161	,756	10 - 19
	-						
X1.D2	1,208	,275	19,315	1	,000	,299	20 -29
X1.D3	-,957	,317	9,144	1	,002	,384	30 – 39
	-						
X1.D4	1,348	,312	18,617	1	,000	,260	40+
X2	,119	,130	,842	1	,359	1,127	Jenis Kelamin
X3			11,363	3	,010		Pendidikan
X3.D1	,536	,202	7,028	1	,008	1,710	SD
X3.D2	,466	,213	4,798	1	,028	1,594	SLTP

X3.D3	,686	,206	11,093	1	,001	1,985	SLTA dan PT
X4	,034	,257	,017	1	,895	1,034	Status kawin
X5			4,727	3	,193		Status dalam keluarga
X5.D1	,322	,191	2,848	1	,091	1,380	Isteri/Suami
X5.D2	,423	,281	2,262	1	,133	1,527	Anak
X5.D3	,160	,294	,295	1	,587	1,173	ART lain
X6			177,458	10	,000		Kabupaten/Kota
X6.D1	-,831	,290	8,185	1	,004	,436	Kerinci
X6.D2	-,564	,207	7,431	1	,006	,569	Merangin
X6.D3	1,77	,301	34,868	1	,000	,169	Sarolangun
	8						
X6.D4	-,939	,213	19,448	1	,000	,391	Batanghari
X6.D5	,679	,223	9,253	1	,002	1,971	Muaro Jambi
X6.D6	1,04	,243	18,397	1	,000	,352	Tanjatim
	4						
X6.D7	-,936	,239	15,321	1	,000	,392	Tanjabbar
X6.D8	1,33	,261	26,296	1	,000	,263	Tebo
	7						
X6.D9	1,34	,229	34,401	1	,000	,261	Bungo
	2						
X6.D10	-,383	,190	4,056	1	,044	,682	Sungai Penuh
X7	,003	,139	,000	1	,984	1,003	Desa-Kota
Constant	-,831	,348	5,702	1	,017	,435	

Terkait dengan pendidikan (dengan kategori dasar adalah lansia tidak sekolah/tidak tamat SD), dapat dikemukakan terdapat perbedaan probabilitas melakukan perjalanan wisata antara yang berpendidikan SD ($X_{3,D1}$) dengan yang tidak sekolah/tidak tamat SD. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien dalam model yang signifikan. Hal yang sama terlihat juga untuk jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Status kawin (X_4) tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan probabilitas perjalanan wisata antara yang berstatus kawin dan yang berstatus belum/tidak kawin.

Berbeda dengan status kawin, status dalam keluarga khususnya yang berstatus isteri/suami menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penduduk dengan status isteri/suami memiliki probabilitas 1,380 kali (lebih tinggi) untuk melakukan perjalanan wisata dibandingkan dengan kepala keluarga. Meskipun demikian, untuk status keluarga lainnya tidak menunjukkan perbedaan probabilitas. Terkait dengan kabupaten/kota (dengan kategori dasar adalah Kota Jambi), dapat dikemukakan bahwa hanya penduduk di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki probabilitas lebih tinggi dalam melakukan perjalanan wisata dibandingkan dengan penduduk Kota Jambi. Sebaliknya untuk kabupaten/kota lainnya memiliki probabilitas yang lebih rendah. Selanjutnya dalam konteks desa-kota, hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan probabilitas penduduk melakukan perjalanan wisata antara penduduk perkotaan dengan penduduk perdesaan. Hal ini terlihat dari tidak signifikannya variabel X_7 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara umum, aktivitas perjalanan penduduk di Provinsi Jambi masih relatif rendah. Hanya 14,14 persen dari total penduduk yang pernah melakukan perjalanan dalam enam bulan terakhir dari saat pencacahan SUSENAS 2016.
2. Selain rendahnya aktivitas perjalanan tersebut, aktivitas perjalanan untuk wisata juga masih relatif terbatas. Hanya 17,79 persen dari total penduduk yang melakukan perjalanan, yang maksud utamanya untuk berwisata.
3. Objek tujuan wisata penduduk Provinsi Jambi didominasi oleh objek wisata yang ada di Provinsi Jambi sendiri, selain objek wisata yang ada di provinsi-provinsi yang berdekatan yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Bengkulu.
3. Karakteristik perjalanan wisata penduduk di Provinsi Jambi adalah perjalanan wisata keluarga, sehingga dari karakteristiknya terlihat bahwa relatif dominannya anak-anak dan orang tua dalam melakukan perjalanan wisata. Sebaliknya, relatif sedikitnya penduduk pada usia puncak produksi (20 – 39 tahun) yang melakukan perjalanan wisata.
4. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap perjalanan wisata penduduk di Provinsi Jambi adalah umur, pendidikan dan status dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan probabilita perjalanan penduduk untuk wisata antara kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Saran

1. Pemerintah perlu meningkatkan objek wisata berbasis keluarga di wilayah Provinsi Jambi mengingat karakteristik perjalanan wisata penduduk Jambi masih berorientasi wisata keluarga dan dalam wilayah provinsi.
2. Penelitian ini menyarankan untuk penelitian lanjutan dengan mengembangkan variabel-variabel lain dalam model khususnya variabel di tingkat keluarga, yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sentosa S U, Aimon H. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisatawan Domestik terhadap Ojek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Juli, Vol. III No. 5 Tahun 2014; 1 – 20.
- Cohen, E. (1972). Towards a sociology of international tourism. *Social Research*, 39(1), 164-182.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Ernita. Y 2001. Karakteristik Pola Perjalanan Wisata di Obyek-obyek Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Skripsi S1. Surakarta, Fakultas Geografi, UMS
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty

- Foster, D. (1985). *Perjalanan dan Manajemen Pariwisata*. Mac.Milan
- Gamal, S. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit andi. Yogyakarta.
- Irawan, K. (2010). *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Marpaung, H.(2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Mulyani, R. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang*. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB
- Pendit, N S. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta.
- Pitana, I Gde. 2005. *Sosiologi Pariwisata, Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sinclair, M. Thea dan Mike Stabler. 1997. *Economics of Tourism*. Routledge London
- Soekadijo, R.G, (2000), *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai "System Lingage"*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Smith, Valene., (1977). *Hosts and Guests: The Anthropology of Tourism*, University of Pennsylvania Press, Philadelphia.
- Yoon, Y., Uysal, M. (2005). *An examination of the effects of motivation and satisfaction on destination loyalty: a structural model*. *Tourism Management*, 26(1), 45-56.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009..tentang Kepariwisataan.